

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Oleh:

Toto Nurminto¹, Afnita²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: totonurminto@gmail.com

afnita@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is threefold, namely (1) the effectiveness of the sentence in the exposition essay of VIII grade students of SMP Negeri 1 Tanjung Raya in terms of sentence structure, (2) choice of words, and (3) spelling use. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. Data of research is the results of identification of sentence ineffectiveness used in essays of exposition and sourced from the object of research. The technique of validating the data used is the thick description technique. Data were analyzed using simple statistical descriptive techniques and qualitative analysis using formats. Of 264 sentences used as research data, there were 47 effective sentences and 199 sentences were not effective. This means that there is still a lack of understanding of VII grade students of SMP Negeri 1 Tanjung Raya about effective sentences in exposition essays. The ineffectiveness of these 46 sentences is because they do not meet one or more of the indicators used in this study. Second, 42 sentences are not effective in terms of sentence structure. this is because one element is incomplete. Third, 125 sentences are not effective in terms of the use of word choices. This is due to inappropriate choice of words. Fourth, 97 sentences are not effective in terms of spelling usage. 48 sentences on the inaccuracy of the use of capital letters, 5 sentences on the inaccuracy of the use of dots, and 44 sentences on the inaccuracy of using commas.

Kata kunci: Keefektifan, Kalimat, Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Berkaitan dengan kurikulum 2013 tersebut, setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak, Nurmina, Harris, E.T., dan Afnita (2018:250) bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya tentang pengetahuan bahasa, melainkan teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dari penggunaan dalam konteks sosial-budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Untuk itu, siswa dituntut untuk terampil memproduksi teks melalui kegiatan menulis.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada tuntutan untuk mempelajari sembilan buah teks, yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan teks literasi. Kesembilan jenis teks tersebut dipelajari siswa dalam waktu satu tahun. Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, dan pemikirannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami orang lain.

Pada hakikatnya, keterampilan menulis merupakan kemahiran seorang penulis dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya kepada pembaca dengan menggunakan perangkat bahasa tulis. Penulis yang terampil akan menghasilkan karya tulis yang berkualitas, yaitu karya tulis yang dapat mengkomunikasikan pesan secara efektif, dapat komunikatif dengan pembaca, penggunaan kata-katanya efisien atau tidak mubazir. Jika hal tersebut terpenuhi, komunikasi melalui bahasa tulis dapat dikatakan komunikatif. Artinya, apa yang disampaikan penulis melalui tulisannya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembacanya dengan pemahaman yang persis sama dengan apa yang dimaksudkan penulisnya.

Semua karya tulis harus menggunakan kalimat efektif, yaitu kalimat yang lugas, lancar, dan menggunakan pilihan kata yang tepat, apalagi karya tulis ilmiah. Hal yang paling mendasar dalam karya tulis ilmiah seperti laporan penelitian, makalah, skripsi, dan lain-lain adalah kejelasan informasi. Penulis akan berusaha mengoptimalkan perangkat kebahasaan (misalnya kata, frasa, kalimat, dan paragraf) dalam karya tulisnya agar gagasan atau informasi yang dikomunikasikannya dapat dipahami pembaca dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kalimat efektif akan menjamin kekomunikatifan informasi atau gagasan yang hendak disampaikan tersebut.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa di sekolah menengah pertama pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan di kelas VIII. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6. Pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks eksposisi sebagai objek penelitian karena teks eksposisi termasuk teks yang dipelajari siswa pada semester pertama kelas VIII.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen dengan tujuan utama membagikan informasi berupa ilmu pengetahuan. Pemaparan informasi yang berupa ilmu pengetahuan (konsep atau logika) itulah yang mengukuhkan pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi. Kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar dengan mudah. Kalimat efektif yang dimaksud kalimat-kalimat yang baik dan benar. Benar menurut kaidah atau tata bahasa yang berlaku, dan baik menurut situasinya sehingga mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan perlunya kalimat efektif dalam keterampilan menulis teks eksposisi bagi siswa.

Pada penelitian ini, jenis keterampilan menulis yang diteliti adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Alasan penulis memilih teks eksposisi untuk diteliti karena teks eksposisi termasuk materi ajar yang wajib dipelajari siswa kelas VIII SMP dalam kurikulum 2013. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen. Ketika siswa menyampaikan argumen dalam bentuk tulisan banyak yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan, tetapi mementingkan maksud yang ingin disampaikan. Gagasan atau maksud tersebut tidak tersampaikan dengan baik

karena kebahasaan yang tidak tepat, seperti kesalahan dalam penulisan struktur kalimat, pilihan kata, dan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang tidak benar.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks eksposisi telah banyak dilakukan di Indonesia, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti, dan Natalia, dkk. (2017), dan Sugiarti, dkk. (2018). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa keefektifan kalimat dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih bermasalah. Dalam menulis sebuah teks eksposisi, siswa harus mampu menulis kalimat efektif agar pesan yang terkandung di dalam teks dapat dipahami oleh pembaca. Namun, pada umumnya siswa belum mampu menulis teks dari kalimat efektif. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Zulfiandri, S.Pd., salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Zulfiandri, S.Pd. mengemukakan bahwa kebanyakan siswa belum terampil menulis. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa belum terbiasa menulis sebuah teks. *Kedua*, kalimat yang ditulis siswa dalam menghasilkan teks cenderung tidak efektif. *Ketiga*, siswa belum paham dengan kalimat efektif.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Ktidakefektifan tersebut dapat dilihat dari segi ketepatan struktur kalimat, segi ketepatan pilihan kata (ketepatan kata, kebakuan kata, dan kehematan kata), dan segi ketepatan ejaan (penulisan huruf kapital, dan tanda baca). Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek (1) ketepatan struktur kalimat, (2) ketepatan pilihan kata, dan (3) ketepatan ejaan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya ditinjau dari segi ketepatan struktur kalimat. *Kedua*, bagaimana keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya ditinjau dari segi ketepatan pilihan kata. *Ketiga*, bagaimana keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya ditinjau dari segi ketepatan ejaan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan itu, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010:4), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Moleong, (2010:6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Syahrul, Tressyalina, & Farel (2017:76) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*human interest*), penelitian yang dilakukan tersebut akhirnya diharapkan dapat menjawab dan memaknai permasalahan secara mendalam. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa (Chaer, 2007:9). Instrumen penelitian menentukan kualitas data yang dikumpulkan, sedangkan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian (Chaer, 2007:37). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pemanfaatan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial (Moleong, 2012:8).

Sesuai dengan jenis penelitian, data yang akan dibahas adalah data kualitatif yaitu data berupa hasil identifikasi ktidakefektifan kalimat yang digunakan di dalam teks eksposisi dan bersumber dari objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah hasil tulisan teks eksposisi karya siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang diarsipkan oleh Zulfiandri, S.Pd. Peneliti akan meneliti 20 hasil teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya secara acak dari total hasil teks eksposisi yang diarsipkan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti, meminjam tulisan teks eksposisi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Data dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode studi dokumenter. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks eksposisi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Pemilihan kelas berdasarkan teks yang masih didokumentasikan oleh guru tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu membaca referensi dan sumber yang berhubungan dengan teks eksposisi dan kalimat efektif yang ada di perpustakaan, sebagai bahan acuan dalam membahas keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Kemudian, peneliti membaca teks tersebut dengan cermat.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tersebut, ditemui bahwa kalimat-kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya masih tidak efektif. Ketidakefektifan itu ditemui hampir pada semua aspek yang diteliti. Penulis meneliti sebanyak 246 kalimat yang berada dalam 20 teks. Dari 246 kalimat terdapat 47 kalimat efektif dan 199 kalimat tidak efektif.

Berdasarkan data yang dianalisis, keefektifan kalimat dilihat dari aspek penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan. Dari 246 kalimat terdapat 42 ketidakefektifan dari segi struktur, 125 ketidakefektifan dari segi penggunaan pilihan kata, dan 97 ketidakefektifan dari segi penggunaan ejaan. Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan struktur kalimat yang tepat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya disebabkan oleh dua permasalahan berikut. *Pertama*, tidak adanya subjek di dalam kalimat. Menurut Manaf (2010:115) mengungkapkan bahwa penempatan unsur fungsi sintaksis merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif

1. Kalimat Tidak Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang kalimat efektif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya, ditemukan dari 246 kalimat siswa terdapat 199 kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian kalimat tidak efektif yang diperoleh melalui hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

a. Keefektifan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat pada teks eksposisi adalah struktur kalimat tidak ditemukan. Kesalahan ditemukan 42 kalimat ditinjau dari aspek ketepatan struktur kalimat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kalimat yang tidak efektif karena unsur wajib pada kalimat tidak lengkap. Ketidaklengkapan unsur kalimat tersebut membuat pembaca sulit memahami informasi yang ingin disampaikan pada kalimat. Kalimat 1, 2, dan 3 di bawah ini merupakan contoh kalimat tidak efektif karena unsur kalimat tidak lengkap.

- (1) *Kentang untuk perawatam kulit vitamin C, B komplek dan mineral baik untuk kulit. (27/B6).*
- (2) *Contohnya, tawuran Antar pelajar, bolos sekolah, berjudi mabuk, mencuri, Dll (203/Q2)*
- (3) *Prestasi yang diraih tidak hanya di bidang Akademik. Dibidang non akademik juga banyak seperti, futsal, karate, PMR, Paskibra, Dll (204/Q4)*

Kalimat tersebut tidak mempunyai predikat, serta tidak mempunyai subjek sehingga tidak dapat menjelaskan kesimpulan dalam hal yang dilakukan. Unsur kalimat pada data 27/B6 harus ditambah predikat, agar kalimat tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Sedangkan kalimat pada data 203/Q2 tersebut belum bisa dikatakan kalimat. Kalimat tersebut akan benar jika digabungkan dengan kalimat selanjutnya dan ditambah beberapa kata penjelas. tidak memiliki subjek yang jelas. Sebaiknya ditambahkan subjeknya dengan frasa *Kenakalan remaja* pada awal kalimat, seharusnya pada akhir kalimat harus diberi tanda titik. Data 204/Q4 juga mempunyai ketidaktepatan yang sama dengan data 203/Q3. Subjek di dalam kalimat tersebut tidak lengkap, sehingga tidak ada rujukannya. Dari segi struktur kalimat, tidak memiliki kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan. Sebaiknya ditambahkan kata *tetapi* sebelum frasa *dibidang non akademik*. Dan seharusnya sebelum kata *akademik* tidak diberi tanda titik (.) karena kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat. Perbaikan kalimat dilakukan dengan cara menggabungkannya dengan kalimat sebelumnya. Perbaikan dari ketiga kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini

- (1.a.) *Kentang mengandung vitamin C, B kompleks, dan mineral yang baik untuk kuli. (27/B6)*
- (2.a.) *Namun tidak semua siswa yang nakal, bahkan masih banyak siswa-siswi yang cerdas dan teladan contohnya SMPN 1 Padang Panjang. (203/Q3)*
- (3.a.) *Prestasi yang diraih tidak hanya di bidang akademik, tetapi di bidang non akademik juga banyak, seperti futsal, karate, PMR, paskibraka, dan lain-lain. (204/Q4)*

Dalam pembetulan di atas, kalimat menjadi jelas struktur kalimatnya. Makna kalimat tidak ganda dan maksud kalimat jelas. Selain kalimat di atas masih ada beberapa kalimat yang tidak ada predikat, sehingga menimbulkan kalimat yang rancu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam sebuah kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap, dan keterangan tidak harus selalu ada dalam kalimat. Objek, pelengkap, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh tidak adanya unsur predikat terdapat pada salah satu kutipan berikut.

- (4) *Perawatan kulit dan mengurangi rematik. (30/B9)*
- (5) *Dan kemudian Ambon Jong Ambon. (97/G8)*

Kutipan kalimat 4, dan 5, di atas belum bisa dikatakan kalimat. Kalimat tersebut akan benar jika unsur kalimat digabungkan dengan kalimat selanjutnya. Penggunaan beberapa diksi, konjungsi, dan maksud kalimat tidak jelas. Selain itu, predikat dalam kalimat tidak tepat. Jika pembaca membaca kalimat tersebut, maka pembaca akan kebingungan karena maknanya tidak jelas. Perbaikannya dapat dilihat pada kalimat dibawah ini.

- (4.a.) *Kentang bermanfaat untuk perawatan kulit dan mengurangi rematik. (30/B9)*
- (5.a.) *Kemudian Jong Java dari Ambon. (97/G8)*

b. Keefektifan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Pilihan Kata

Salah satu tugas yang dikerjakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya adalah menulis teks eksposisi. Berdasarkan tulisan teks eksposisi tersebut ditemukan ketidakefektifan 125 kalimat ditinjau dari aspek ketepatan pilihan kata terdiri dari dua aspek, yaitu tidak baku, dan tidak hemat. Penulis mendapatkan hasil bahwa dalam sebuah kalimat tidak hanya satu

aspek pilihan kata yang penggunaannya salah, pada beberapa kalimat terdapat kesalahan penggunaan dua aspek pilihan kata.

Terdapat 125 kalimat yang tidak efektif karena menggunakan pilihan kata yang tidak tepat. Contoh penggunaan kata yang tidak tepat adalah kata *lama waktu* menjadikan kalimat mubazir. Selain itu, pemilihan kata tidak bernalar seperti *juga akan* perlu diperbaiki. Ketepatan pilihan kata berpengaruh terhadap keefektifan sebuah kalimat. Penggunaan pilihan kata yang tepat membuat informasi dalam kalimat dapat dipahami pembaca dengan tepat. Hal sebaliknya akan terjadi, jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat, maka informasi yang dipahami pembaca akan berbeda dengan informasi sebenarnya yang ingin disampaikan penulis. Pilihan kata pada kalimat 6, 7, dan 8 di bawah ini merupakan contoh pilihan kata yang tidak tepat.

- (6) *Penyebab banjir bisa oleh iklim yaitu curah hujan yang tinggi. (8/A8)*
- (7) *Sehingga lama waktu beristirahat semakin pendek menyebabkan mengantuk sepanjang hari. (191/P7)*
- (8) *3 kurang nya ajaran agama pada remaja tersebut ketika kecil. (208/Q7)*
- (9) *Kebersihan lingkungan sekolah harus diperhatikan agar tetap bersih, dan jika kebersihan dijaga dan diperhatikan selalu, maka kita terhindar dari penyakit dan jika lingkungan semua bersih proses belajar dan mengajar menjadi nyaman dan udara terasa sejuk. (153/K8)*

Kalimat 6 pada data 8/A8 tidak tepat dalam aspek pilihan kata. Kalimat tersebut menggunakan dua buah konjungsi yang saling berdekatan yaitu konjungsi *bisa* dan *oleh*. Tidak hanya itu letak subjek dan predikat dalam kalimat terbalik. Alternatif perbaikan kalimat 6 data 8/A8 dapat dilihat pada kalimat 6.a.

Selanjutnya pada kalimat 7 pada data 191/P7. Kalimat 7 tidak tepat dari segi pilihan kata sehingga membuat pembaca kebingungan untuk mengetahui maksud dari kalimat tersebut. pada frasa *semakin pendek* tidak cocok untuk menyatakan keterangan waktu. Sebaiknya diganti menjadi frasa *semakin singkat* dan pada awal kalimat diganti menjadi kata *karena* sebab kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat. Kemudian kata *lama* sebaiknya dihilangkan saja. Pada kalimat 8 pada data 208/Q7 tidak efektif karena ditemukan kesalahan pada angka 3 dan kata *kurang nya* seharusnya ditulis menjadi huruf dengan kata *Ketiga* dan kata *kurangnya* harus digabung sebab dijadikan kata ganti yang menyatakan kepemilikan yang mana digabungkan dalam penulisannya. Pada kalimat 9 data 153/K8 Terjadi pengulangan kata *diperhatikan, jika, dan*, sebaiknya hilangkan salah satu. Alternatif perbaikannya adalah:

- (6.a.) *Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. (8/A8)*
- (7.a.) *Karena waktu beristirahat semakin singkat, menyebabkan kantuk sepanjang hari.. (191/P7)*
- (8.a.) *Ketiga, kurangnya ajaran agama pada remaja tersebut ketika masih kecil. (208/Q7)*
- (9.a.) *Kebersihan lingkungan sekolah harus diperhatikan, agar kita terhindar dari penyakit dan proses belajar mengajar menjadi nyaman serta udara terasa sejuk. (153/K8)*

1) Kebakuan Kata

Kalimat tidak baku disebabkan oleh penulisan kata tidak sesuai dengan KBBI sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Untuk lebih jelasnya kalimat yang tidak efektif dari aspek kebakuan kata terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

- (10) *Jadi, kita harus bersikap bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. (200/P16)*

- (11) *Moyoritas remaja yang merokok adalah pemulanya anak SMP. (239/T6)*
(12) *Tetapi kenyataannya masih anak-anak, yang berusia 13-18 tahun. (237/T4)*
(13) *Berdasarkan riset diatas, bisa di ambil kesimpulan jika tanaman sambiloto bukan sekedar mengobati luka, tapi juga untuk kesehatan badan yang lainnya. (232/S11)*

Pada data 200/P16, terjadi kesalahan penulisan kata kata *tekhnologi* seharusnya ditulis *teknologi*. Teknologi diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.. Pada data 239/T6, pada kata *Moyoritas*, seharusnya ditulis dengan kata *Mayoritas*. Kalimat 11 pada data 237/T4. Kalimat tersebut tidak tepat dari segi penulisan simbol yang tidak baku yaitu pada simbol “-” seharusnya ditulis dengan kata *sampai*. Penggunaan simbol “-” yang digunakan menyalahi aturan bahasa baku. Kalimat terakhir adalah kalimat 13 pada data 232/S11, dari segi kebakuan kata pada kata *sambiloto* dan *tapi* seharusnya ditulis *sambilata* dan *tetapi*. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (10.a.) *Sediakan bumbu dan mie goreng terlebih dahulu. (216/S1)*
(11.a.) *Mayoritas remaja yang merokok adalah pemulanya siswa SMP. (239/T4)*
(12.a.) *Kenyataannya masih anak-anak yang berusia 13 sampai 18 tahun.(237/T4)*
(13.a.) *Berdasarkan riset tersebut, disimpulkan jika tanaman sambilata bukan sekedar mengobati luka, tetapi juga untuk kesehatan badan lainnya. (232/S11)*

2) Kehematan Kata

Penelitian ini menghasilkan data berupa ketidakefektifan kalimat dari aspek kehematan kata karena adanya unsur kalimat yang mubazir. Kalimat yang panjang mengakibatkan unsur yang mubazir sehingga kalimat sulit dipahami. penggunaan dua kata yang memiliki makna dan fungsi yang sama secara serempak, sehingga kalimat menjadi tidak efisien. Untuk itu, peneliti menfokuskan aspek penelitian pada kehematan kata agar kalimat tersebut tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Beberapa contoh kutipan kalimatnya adalah sebagai berikut.

- (14) *karena yang bertugas menyerap air hujan adalah tanaman atau pohon dan tanah. (7/A7)*
(15) *Penyebab banjir bisa oleh iklim yaitu curah hujan yang tinggi. (8/A8)*
(16) *Kentang untuk perawatan kulit vitamin C, B kompleks dan mineral baik untuk kulit. (27/B6)*

Data 7/A7 terdapat dua kata yang bubazir dan mengandung maksud yang sama, kata yang dimaksud adalah kata *tanaman* dan kata *pohon dan tanah*. Kata *tanaman* sudah mencakup *pohon*, sebaiknya *pohon* tidak dituliskan lagi. Data 8/A8 terdapat penulisan kata yang sama secara serempak yaitu kata *bisa oleh*. Kata tersebut merupak dua konjungsi yang mubazir. Data 27/B6 di atas terdapat penulisan kata yang sama secara serempak yaitu kata *kulit*. Perbaikan kalimat di atas adalah.

- (14.a.) *Tanaman dan tanah bertugas menyerap air hujan. (7/A7)*
(15.a.) *Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. (8/A8)*

(16.a.) Kentang mengandung vitamin C, B kompleks, dan mineral yang baik untuk perawatan kulit. (27/B6)

c. Keefektifan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Ejaan

Salah satu indikator untuk menilai keefektifan kalimat dalam teks esposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya adalah ketepatan penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan yang diteliti dibatasi hanya pada tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,). Penggunaan tanda baca serta fungsi ejaan yang lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika peneliti menemukan kesalahan penggunaan ejaan selain tiga aspek yang telah ditentukan, maka peneliti tidak menjelaskan kesalahan penggunaan ejaan tersebut, namun kesalahan penggunaan ejaan tersebut tetap diperbaiki pada perbaikan kalimat.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa 97 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Penulis mendapatkan hasil bahwa dalam sebuah kalimat, tidak hanya satu aspek ejaan yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidaktepatan penggunaan hingga dua aspek ejaan. Ketidakefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Ketidaktepatan Kalimat dari Segi Ejaan

No	Penyebab Kalimat Tidak Efektif	Jumlah
1	Penggunaan huruf kapital tidak tepat	48
2	Penggunaan tanda titik tidak tepat	5
3	Penggunaan tanda koma tidak tepat	44

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menemukan 48 kalimat yang tidak efektif karena tidak tepat menggunakan huruf kapital.

1) Penulisan Huruf Kapital

Kalimat 16, 17, dan 18 di bawah ini merupakan kalimat yang tidak tepat menggunakan huruf kapital.

(16) selain banyak khasiat daun ini juga mudah didapatkan dan perlu bantuan orang tua atau seorang profesional untuk mengambilnya. (57/D11)

(17) kedua, ada efek komplementer ketiga satu tanaman yang sangat murah. (86/F8)

(18) bahkan juga dapatlah menyembuhkan penyakit darah tinggi. (231/S10)

Penggunaan huruf kapital pada kalimat 16 pada data 57/D11 dan kalimat 17 pada data 86/F8 tidak tepat. Kata *selain* dan kata *kedua*, seharusnya dengan huruf kapital karena berada pada awal kalimat. Kata tersebut termasuk dalam kategori kata yang harus diawali dengan huruf kapital. Kalimat tersebut tergolong tidak efektif karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Kalimat 18 pada data 231/S10 tidak efektif dari segi penulisan huruf kapital pada kata *bahkan* seharusnya huruf *B* ditulis huruf kapital karena berada di awal kalimat. Perbaikan kalimat 16, 17, dan 18 dapat dilihat pada kalimat 16a, 17a, dan 18a berikut ini.

- (16.a.) *Selain banyak khasiat daun ini juga mudah didapatkan dan perlu bantuan orang tua atau seorang profesional untuk mengambilnya. (57/D11)*
- (17.a.) *Kedua, ada efek komplementer ketiga satu tanaman yang sangat murah. (86/F8)*
- (18.a.) *Bahkan dapat menyembuhkan penyakit darah tinggi. (231/S10)*

2) Penulisan Tanda Baca

Indikator terakhir pada penelitian ini adalah pemakaian tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 48 kalimat yang tidak efektif yang terdiri pada dua aspek, yaitu pada aspek tanda baca titik terdapat 5 kalimat tidak efektif dan tanda koma 44 kalimat tidak efektif.

Pertama, berdasarkan lampiran 5 ketidakefektifan kalimat dari aspek tanda baca titik. Akhiran kalimat yang tidak menggunakan tanda titik membuat suatu kalimat menjadi tidak efektif. Beberapa contoh kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat adalah sebagai berikut.

- (19) *contohnya, tawuran Antar pelajar, bolos sekolah, berjudi mabuk, mencuri, Dll (203/Q2)*
- (20) *Beberapa penemu pesawat lain yang menemukan pesawat terbang antara lain, Samuel F. Cody, (Inggris tahun 1901) Joseph Montgolfer dan Etiene Montgolfer (Prancis tahun 1782), Ferdinand Von Zieppelin (Jerman tahun 1900) (140/J4)*

Penggunaan tanda titik pada kalimat 19 pada data 203/Q2 dan kalimat 20 pada data 140/J4 tidak tepat. Kedua kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Kalimat juga tidak diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut menjadikan kalimat 19 tidak dikatakan sebagai kalimat dari segi EBI. Bentuk penggunaan tanda titik yang tepat kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat 18.a dan 19.a.

- (19.a.) *Contohnya, tawuran Antar pelajar, bolos sekolah, berjudi mabuk, mencuri, dan lain-lain. (203/Q2)*
- (20.a.) *Beberapa penemu pesawat lain yang menemukan pesawat terbang antara lain, Samuel F. Cody, (Inggris tahun 1901) Joseph Montgolfer dan Etiene Montgolfer (Prancis tahun 1782), Ferdinand Von Zieppelin (Jerman tahun 1900). (140/J4)*

Kemudian, ditemukan akhiran kalimat yang tidak tepat dalam penggunaan tanda titik. Kalimat-kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda seru pada akhir kalimat karena merupakan kalimat perintah. Hal ini terlihat pada beberapa contoh kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang menggunakan tanda titik di akhir kalimat, namun seharusnya menggunakan tanda seru. Contohnya sebagai berikut.

- (21) *Jadi, kita harus bersikap bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. (200/P16)*
- (22) *Gunakan sesuai dengan kebutuhan agar tidak menimbulkan dampak yang negatif. (201/P17)*

Kutipan kalimat di atas menunjukkan ketidaktepatan pada kalimat dalam teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Ketiga kalimat di atas menggunakan tanda titik pada akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda seru. Kalimat di atas digolongkan ke dalam kalimat perintah. Seharusnya, kalimat tersebut menggunakan

tanda seru di bagian akhir. Agar kalimatnya menjadi benar, maka simbol tersebut harus dihilangkan untuk menunjukkan perulangan kata. Alternatif perbaikannya sebagai berikut.

- (21.a.) *Jadi, kita harus bersikap bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini! (200/P16)*
- (22.a.) *Gunakan sesuai dengan kebutuhan agar tidak menimbulkan dampak yang negatif! (201/P17)*

Perbaiki kalimat di atas lebih tepat penggunaan tanda bacanya di akhir . kalimat. Hal ini sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam segi penggunaan tanda titik. Dalam pembetulan di atas, kalimat menjadi jelas dalam penggunaan ejaan. Makna kalimat tidak kacau dan menjadi jelas.

Kedua, berdasarkan lampiran 5 ketidakefektifan kalimat dari aspek tanda baca koma. Untuk lebih jelasnya kalimat yang tidak efektif dari aspek penulisan tanda baca koma sebagai berikut.

- (23) *Untuk mengatasi kenakalan remaja dengan perhatian orang tua yang lebih, menjauhi pergaulan yang bebas. (244/T11)*

Kalimat 24 pada data 207/R6 tidak tepat dalam menggunakan tanda koma. Seharusnya setelah kata *lebih* tidak diikuti dengan tanda koma. Dalam EBI, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kalimat tersebut juga tidak efektif dari penggunaan ejaan. Alternatif perbaikan dari kalimat 23 dapat dilihat pada kalimat 23.a.

- (23.a.) *Untuk mengatasi kenakalan remaja dengan perhatian orang tua yang lebih dan menjauhi pergaulan bebas. (244/T11)*

Penggunaan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Berikut beberapa kutipan kalimat yang tidak tepat dalam penggunaan tanda koma.

- (24) *Sebenarnya tidak hanya kerajaan saja yang menggunakan memakai lambang merah putih sebagai lambang kebesaran sebelum majapahit kerajaan kediri telah memakai panji merah putih. (156/L3)*
- (25) *Salah satu manfaat buah pepaya yaitu air rebusan akar pepaya dapat diminum sebagai obat cacing kermi buahnya mengandung berbagai banyak vitamin salah satunya vitamin A dan C. (173/N5)*
- (26) *Secara umum pesawat terbang sering juga disebut pesawat udara atau kapal terbang atau cukup pesawat dengan tujuan pendefinisian yang sama. (138/J2)*

Salah satu penggunaan tanda koma adalah dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Keempat kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda koma setelah ungkapan penghubung. Alternatif perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (24.a.) *Sebenarnya, tidak hanya kerajaan saja yang menggunakan memakai lambang merah putih sebagai lambang kebesaran sebelum majapahit kerajaan kediri telah memakai panji merah putih. (156/L3)*
- (25.a.) *Salah satu, manfaat buah pepaya yaitu air rebusan akar pepaya dapat diminum sebagai obat cacing kermi buahnya mengandung berbagai banyak vitamin salah satunya vitamin A dan C. (173/N5)*

(26.a.) Secara umum, pesawat terbang sering juga disebut pesawat udara atau kapal terbang atau cukup pesawat dengan tujuan pen definisian yang sama. (138/J2)

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya berada dalam kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 246 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 47 kalimat yang efektif, sedangkan 199 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 47 kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan.

Indikator pertama adalah penggunaan struktur kalimat. Penulis mendapatkan hasil 42 kalimat tidak efektif dari segi struktur kalimat. Kalimat tidak efektif karena unsur kalimat yang tidak lengkap. Ada kalimat yang hanya, terdiri atas subjek, ada yang tidak memiliki predikat dan ada yang terdiri dari keterangan saja.

Indikator kedua adalah penggunaan pilihan kata. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu ketepatan pilihan kata, kebakuan pilihan kata dan kehematan . pilihan kata. Pada analisis data, peneliti menganalisis secara keseluruhan dalam satu indikator. Terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif karena melanggar dua aspek sekaligus. Ada 125 kalimat tidak efektif dari segi pilihan kata. Indikator ketiga adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Terdapat 97 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Kesalahan Penggunaan huruf kapital adalah yang paling banyak, yaitu 48 kalimat. Pada aspek tanda titik, terdapat 5 kalimat tidak efektif, dan 44 kalimat tidak efektif pada aspek tanda koma.

Indikator yang paling banyak tidak tepat penggunaannya adalah penggunaan pilihan kata, sedangkan yang paling sedikit tidak tepat penggunaannya adalah penggunaan tanda titik. Peneliti juga menemukan hasil bahwa ada beberapa kalimat tidak tepat menggunakan satu indikator dan ada beberapa kalimat tidak tepat menggunakan dua sampai tiga indikator kalimat efektif.

Hasil penelitian yang berjudul "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam", dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa di sekolah, baik di tingkat SMP maupun SMA mempelajari tentang menulis teks eksposisi dan kalimat efektif. Pada tingkat SMP, terdapat dalam Kurikulum 2013 (K13) khususnya Standar Kompetensi 4 pada pembelajaran, yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk, dengan Kompetensi Dasar 4.3, ditemukan rumusan, "Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa Yang efektif". Dengan kata lain, secara kurikuler siswa dituntut untuk menguasai menulis teks dengan kalimat efektif. Pengertian menguasai adalah mampu memahami, merancang, menulis kalimat efektif.

Untuk membelajarkan kalimat efektif di dalam teks, yaitu agar siswa menguasai kalimat efektif, tentu diperlukan guru yang kompeten dalam bidang kalimat efektif. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki tingkat pemahaman, kemampuan merancang, menulis kalimat efektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa-siswanya. Untuk itu, guru dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam menguasai berbagai macam teks, menulis teks dengan menggunakan kalimat efektif, dan memiliki idealisme agar kelak mampu mengajarkan kalimat efektif dalam teks eksposisi kepada siswa SMP dan SMA.

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya, peneliti mengemukakan saran kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Saran peneliti adalah agar guru lebih memperhatikan penggunaan kalimat efektif yang ditulis dalam teks siswa, khususnya teks eksposisi. Guru lebih menekankan lagi agar siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif yang tidak melanggar ketentuan indikator kalimat efektif. Untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya dan siswa

lainnya agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif ketika menulis. Hal tersebut agar tulisan siswa lebih mudah dipahami oleh pembaca, dan tidak adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Toto Nurminto* dan Pembimbing *Afnita*.

Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Fimoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Manaf, Abdul Ngusman. 2010. *Sintaksis*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Reflka Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Nurmina, Harris, E.T., dan Afnita (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3) Seri D 249-256.
- Sugiarti, Nurfadillah, dkk. 2018. "Analisis Struktur Teks Eksposisi Pada Karya Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1.2, April 2018
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/download/47/20&sa=U&ved>. diakses pada 1 Maret 2019.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Wiyanti, Endang, dkk. 2017. "Tipe-Tipe Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor". *Jurnal Deiksis*. 09.03, September 2017.
<http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.680>. diekses pada 1 Maret 2019.